

**VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR *FAIḌAL-RAḤMĀN*
KARYA KH. SHOLEH DARAT AL-SAMARANI**



**Oleh:
Lilik Faiqoh
Nim. 1520510067**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lilik Faiqoh, S.Th.I.
NIM	: 1520510067
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Lilik Faiqoh, S.Th.I.
NIM. 1520510067

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lilik Faiqoh, S.Th.I.
NIM	: 1520510067
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Lilik Faiqoh, S.Th.I.
NIM. 1520510067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1256/Un.02/DU/PP/05.3/05/2017

Tesis berjudul : VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR *FAID AL-RAHMAN*
KARYA KH. SHOLEH DARAT AL-SAMARANI

yang disusun oleh :

Nama : LILIK FAIQOH, S.Th.I
NIM : 1520510067
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 04 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 04 Mei 2017

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002


PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS


Tesis berjudul : VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR *FAID AL-RAHMAN*
KARYA KH. SHOLEH DARAT AL-SAMARANI

Nama : Lilik Faiqoh, S.Th.I
NIM : 1520510067
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadits

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA ()
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Ahmad Rafiq, Ph.D ()
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA ()
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2017

Pukul : 09:00-10:30 WIB

Hasil/Nilai : A- (91)

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan~~/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR *FAID AL-RAHMAN*
KARYA KH. SHOLEH DARAT AL-SAMARANI**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Lilik Faiqoh, S.Th.I.
NIM	: 1520510067
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadits

Wassalamu'alaikum wr.wb

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 13 April 2017
Pembimbing,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.

MOTTO

فدا تواضع سيراكابه لن اندف اسور سيرا كابيه كاي لاکوني فرامتقين, لن اجا
فسن^۲ غاجيني سيرا كابيه اغ اوکی ایرا^۱

“Podo tawadhu’ siro kabeh lan andap asor siro kabeh
koyo lakune poro muttaqin, lan ojo pisan-pisan ngajeni
siro kabeh ing awake iro”.

(Besikaplah tawadhu’ dan bertingkah laku yang baik
seperti para muttaqin, dan jangan pernah kalian semua
memuji diri sendiri).

~KH. Sholeh Darat al-Samarani~

¹ Muhammad Shaleh ibnu Umar al-Samarani, *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Tafsīr Kalām Malik ad-Dayyān*, (Percetakan Haji Muhammad Amin:Singapura,1309 H/1893 M.). Jilid 1. 138.

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan Tesis ini untuk yang Tercinta
Engkau:*

*Kedua Orang Tuaku yang tak henti-hentinya selalu
mendo'akan aku...*

*Adik-adiku Qurrorul A'yun, Ana Hauriyya dan
Muhammad Alfia Ilfa yang senantiasa selalu
membangkitkan semangatku...*

*Dan Keluargaku semuanya yang selalu dalam dekapan
motivasi...*

*Terkhusus Si Mbah kakungku KH. Abdul Aziz
Masykuri (Alm) Pengabdian benih-benih Jiwa
perjuanganmu yang selama ini mendorong semangatku
bertahan dalam Jiwa perjuangan yang sesungguhnya...*

*Semua guru-guruku yang selalu sabar dalam
mengajariku semua hal...*

*Dan semua teman-temanku yang memberikan banyak
pengalaman...*

"Hanya RidhoMu yang aku harapkan"

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 158 Tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
---------	---------	----------------------

عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>
------	---------	---------------

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni‘matullāh</i>
------------------	---------	--------------------

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vocal pendek

Fathah ditulis a contoh	ضَرَبَ	Ditulis <i>ḍaraba</i>
-------------------------	--------	-----------------------

Kasrah ditulis i contoh	فَهِمَ	Ditulis <i>fahima</i>
-------------------------	--------	-----------------------

Ḍammah ditulis u contoh	كُتِبَ	Ditulis <i>kutiba</i>
-------------------------	--------	-----------------------

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	<i>yas‘ā</i>
---------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis (garis di atas)

مَجِيد	ditulis	<i>majīd</i>
--------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>
--------	---------	--------------

VI. Vocal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم

ditulis

bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم

ditulis

a'antum

اعدة

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس

ditulis

al-Syams

السماء

ditulis

al-Samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Dalam Tafsir Nusantara muncul sebuah Kitab *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Tafsīr Kalām Malik ad-Dayyān* karya KH. Sholeh Darat al-Samarani, yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, sekaligus sebagai mufasssir pertama kali yang menulis karya tafsir dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf aksara Arab pegon. Maka penulis tertarik membahas *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dengan judul: “Vernakularisasi dalam Tafsīr *Faiḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat al-Samarani”. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah mengenai bagaimana vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi bahasa dan dari segi penafsiran.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi bahasa lokalitas dan mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi penafsiran lokalitas. Teori vernakularisasi dalam penelitian ini untuk mengaplikasikan dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* sesuai dengan vernakularisasi secara fenomena-fenomena teks yang telah berkembang di dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan historis-intertekstualitas. Secara historis untuk menelusuri sejarah latar belakang KH. Sholeh Darat, serta kondisi sosial kemasyarakatannya hingga realitasnya. Sedangkan intertekstualitas untuk menelaah keterpengaruhan pemikiran KH. Sholeh Darat dari guru-gurunya, teman-temannya dan murid-muridnya serta karya-karyanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, fungsinya untuk mendeskripsikan latar belakang riwayat hidup dan *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*. Secara analitis untuk mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, dengan cara penafsiran KH. Sholeh Darat yang sesuai dengan vernakularisasi, sehingga menemukan penafsiran KH. Sholeh Darat sesuai dengan konteks masyarakat lokal.

Kesimpulan keseluruhan dari penelitian ini, *pertama*, vernakularisasi dalam segi bahasa meliputi, (1), bahasa serapan dari bahasa Arab, seperti dalam muqaddimah *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* terdapat kata-kata seperti ulama’, kitab, tafsir, fiqih, Qur’an, Nabi, Fir’aun, sholat, ba’da, dunyo, hadist, ma’rifat, do’a, Ilmu, kalimah, akhir, sifat, sahabat, derajat, ayat, hukum, wujud. (2), tata krama bahasa khas, secara umum masuk bahasa krama dan ngoko seperti dalam penafsiran kata *ngertos*, *angen-angen*, *tulisane*, *nuduhaken*, *marengaken*, *pungkasane*, *nalikane*, *sekabehane*, *ingkang*, *kados pundi*, *ngertos*, *kabeh*, *ngucap*, *weroh*, *aweh demen*, *mekoten*, *matur*, *woten*. (3), bahasa khas lokal seperti kata *pengupo Jiwo*, *nyumet damar*, *caturancor*, *sajeng*, *klambi rajut*, *saklas*, *ngobong geni*. Vernakularisasi dalam segi bahasa dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* secara umum menggambarkan bahasa khas lokalitas yang lazim di gunakan oleh masyarakat lokal. *Kedua*, vernakularisasi dalam segi penafsiran, diantaranya, *pengupo jiwone makhluk*, *ketekanan ndonyo*, *demen ndonyo lan demen urip*, *den sirami kelawan banyu syari’at*, *angen-angen rino wengi mikir panganan*, *ojo adol agomo kelawan ndonyo*, *koyo wite pari*, *demen arto lan nyembah arto*, *modal lan eleng modale bati*. Vernakularisasi penafsiran dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* secara umum menggambarkan ungkapan lokalitas perilaku-prilaku dan sikap-sikap orang Jawa, alam tumbuhan di Jawa dan alam kehidupan di Jawa.

Kata Kunci: Vernakularisasi, Bahasa, Penafsiran, KH. Sholeh Darat, *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ¹

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا² إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ³ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁴ اما بعد.

Alhamdulillahillāhirabbil'alamīn, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat, hidayah dan rahmat yang engkau berikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir atau tesis ini, dengan judul: "Vernakularisasi dalam Tafsīr *Faiḍ al-Rahmān* Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani". Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW. sebagai cahaya keilmuan yang memancarkan seluruh umat manusia. Semoga kami semua mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah. Amīn...

Penulis tentunya dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi terhadap pihak-pihak tertentu yang selalu setia memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Kepada Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu Terima kasih banyak atas do'a yang selama ini mengalir terus diberikan kepada penulis dan selalu diberikan dorongan motivasi, atas Ridho-Nya sehingga penulis terus semangat hingga tesis ini selesai.
- 2) Kepada Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
- 3) Kepada Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹ Qur'an Word, QS. Yusuf: 76.

² Qur'an Word, QS. Al-Hujurat : 13.

- 4) Kepada Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, MA. selaku ketua Program Studi Magister (S2) prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat kami dengan progres akademik yang Internasional. Terima kasih banyak Ibuk.
- 5) Kepada Bapak Imam Iqbal, S. Fil. I., M.S.I., selaku sebagai sekretaris Program Studi Magister (S2) prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau yang selalu setia membantu kaprodi. Terima kasih banyak Bapak.
- 6) Kepada Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA. Selaku Dosen Pensehat Akademik (DPA), dan sekaligus sebagai dosen pembimbing Tesis. Disela-sela waktu dengan kesibukan beliau yang menjabat sebagai Wakil Rektor 2, beliau masih menyempatkan membaca dan mengoreksi tesis penulis sehingga banyak kritik dan saran, dan selama bimbingan beliau sangat sabar membimbing dengan menyesuaikan kemampuan akademik penulis. Terima kasih banyak Bapak atas motivasi, nasehat dan bimbingannya.
- 7) Kepada Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA. Beliau selaku Dosen dan guru besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sekaligus pembimbing wisma bait al-Ridho. Beliau sudah seperti bapak saya sendiri yang selalu memberikan motivasi baik akademik maupun non akademik, mengabdikan dengan beliau jadi banyak belajar. Motivasi dari beliau selama ini “orang sukses adalah orang yang bisa memanaj waktu, keuangan dan hati dan beliau juga selalu mengingatkan agar apapun yang dikerjakan harus kembali kepada Ridho Allah dan kedua orang tua”.Terima kasih banyak bapak atas keikhlasannya membimbing kami.
- 8) Kepada Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih banyak bapak yang sudah banyak memberikan arahan dan motivasi terus agar jangan menyerah dalam akademik penulis.

- 9) Kepada Bapak Staf WR 2 dan rekan-rekan yang selalu membantu memperlancar dalam bimbingan, ketika disela-sela atau jeda waktu jadwal pembimbing yang sangat padat, beliau selalu menginformasikan baik lewat SMS/WA atau Telfon. Terima kasih banyak bapak atas ketulusannya.
- 10) Kepada para pengasuh pondok pesantren keluarga besar PP.Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta salam ta'dzim penulis haturkan kepada Bapak KH. Warsun Munawwir (Alm) dan Ibu Nyai Hj. Husnul Khatimah. Dan keluarga besar PP. Nurul Falah Pakis-Tayu Do'aku untuk simbah kakung KH. Abdurrahim (Alm) dan Hj. Uti yang telah mendidik dan membimbing selama ini.
- 11) Temen-temen keluarga Wisma Bait al-Ridho (alya, Dewi, Mb Rina, Uum, Muji, Mb Zulaikha, dan lainnya) tempat yang selama ini menjadi pelabuhan pengabdian, curahan dan motivasiku hingga jarak yang menjadi semangat mulai berangkat kuliah sampai pulang kuliah tanpa rasa letih selama belajar hingga menyelesaikan tesis ini.
- 12) Temen-temen kelas SQH-B yang senantiasa selalu memberikan semangat motivasi mulai awal kuliah hingga akhir dan selama proses kuliah hingga poses penyelesaian menulis tesis. Bersama kalian semua jadi banyak pengalaman yang berwarna-warni. Terima kasih banyak temen-temen.
- 13) Temen-temen keluarga Toleransi (Mas Hadi, Mas Hendra, Mas Anwar, Mas Sulhan, Mas Lutfi, dan Mb atik, Mb Veny dan Mb Isti'anah) mereka dari awal tak henti-hentinya selalu selalu mendorong dan memberikan motivasi terkait baik masalah akademik, kerja, dan kehidupan kedepannya. Dan mereka selalu meyakinkan serta mendorong untuk menulis Research, Call For Papers Jurnal, Karya Ilmiah baik lokal, nasional, maupun Internasioanal.
- 14) Temen-temen IAT 2011 semuanya dan temen seperjuangan "Gengs Krapyak" (Mb ela, Hilda, Maya, Latif, Mb Fia dan Alfi, Miftahul) disela-sela penulis ngerjakan tesis mereka selalu mengadakan

silaturrahim, refreshing sampai ngecurhat dan senantiasa mereka selalu mendo'akan dan motivasi selama proses penulisan tesis.

- 15) Temen-temen Alumni Komplek Q Krapyak, terkhusus keluarga Shohibul 4A yang sampai sekarang masih selalu mengadakan silaturrahim serta menanyakan kabar-kabar, baik mereka yang sudah berkeluarga atau dengan kesuksesan mereka, dan mereka yang selalu mendo'akan penulis, ini juga yang menjadi motivasi penulis selama ini.

Serta terima kasih banyak kepada semua pihak-pihak yang sudah suka rela memberikan bantuan. Semoga keikhlasan kalian semua mendapat pahala yang berlipat ganda, dan mendapat Ridho-Nya. Dan semoga tesis ini bisa bermanfaat baik dalam ranah riset akademik maupun kehidupan sehari-hari. Am̃n...

Yogyakarta, 7 April 2017

Penulis,

Lilik Faiqoh, S. Th.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KH. SHOLEH DARAT DAN TAFSIR <i>FAIDAL-RAḤMĀN</i>.....	24
A. Biografi KH. Sholeh Darat.....	25
a. Potret Keluarga.....	25
b. Pendidikan dan Aktivitas Keilmuan.....	29
c. Karya-karya Intelektual.....	32
d. Inspirasi R.A. Kartini dan Penulisan <i>Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān</i>	34
B. Sejarah Perkembangan Tafsir Nusantara	40
a. Abad ke 16-abad ke 17	40
b. Abad ke 18- ke 19.....	42
c. Abad ke-20-abad ke 21.....	44
C. Seputar <i>Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān</i>	48
a. Latar Belakang Penulisan	48
b. Metode Penafsiran	52
c. Sistematika Penafsiran.....	53
d. Corak Tafsir	55
e. Karakteristik Penafsiran	59

BAB III VERNAKULARISASI DALAM SEGI BAHASA	62
A. Serapan dari Bahasa Arab	62
B. Tata Krama Bahasa.....	67
C. Bahasa Khas Lokal	70
a. <i>Semut ireng</i>	70
b. <i>Manuk nyucuki</i>	71
c. <i>Pengupo jiwo</i>	73
d. <i>Nyumet damar</i>	75
e. <i>Lamuk</i>	77
f. <i>Brotowali</i>	78
g. <i>Brambang</i>	80
h. <i>Penguripan ndonyo</i>	82
i. <i>Teken</i>	83
j. <i>Angon wedhos</i>	85
k. <i>Caturancor</i>	86
l. <i>Sajeng</i>	88
m. <i>Wadon</i>	89
n. <i>Peti</i>	90
o. <i>Klambi rajut</i>	92
p. <i>Saklas</i>	93
q. <i>Kebon-kebon</i>	95
r. <i>Ngobong geni</i>	97
BAB IV VERNAKULARISASI DALAM SEGI PENAFSIRAN	100
A. Contoh-contoh vernakularisasi penafsiran dalam <i>Tafsīr Faiḍ</i> <i>al-Raḥmān</i>	100
a. <i>Pengupo Jiwone Makhluk</i>	100
b. <i>Ketekanan Ndonyo</i>	101
c. <i>Demen Ndonyo lan demen Urip</i>	102
d. <i>Wiji-wijian den Pendem Ing dalem Bumi</i>	104
e. <i>Njembaraken Dalan lan Pengupo Jiwo</i>	105
f. <i>Modal Untung lan Rugi</i>	107
g. <i>Den sirami kelawan Banyu Syari'at</i>	109
h. <i>Podo Tawadhu' Siro Kabeh</i>	110
i. <i>Angen-angen Rino Wengi Mikir Panganan</i>	112
j. <i>Ojo Adol Agomo Kelawan Ndonyo</i>	113
k. <i>Koyo Wite Pari</i>	115
l. <i>Demen Arto lan Nyembah Arto</i>	116

m. <i>Adol Iman, Adol Ilmu lan Adol Ibadahe</i>	117
n. <i>Koyo Wong Kang Kemaruk Nduweni Pangeran</i>	118
o. <i>Kemali Wali Ento-ento Koyo Wali</i>	119
B. Analisis Kontekstualisasi dalam vernakularisasi penafsiran dalam <i>Tafsīr Faiḍ al-Rahmān</i>	121
a. <i>Ketekanan Ndonyo lan Pangkat Derajat Ndonyo</i>	121
b. <i>Gawe Ramene Bumi, Jembaraken Dalan lan Pengupo Jiwo</i> ...	125
c. <i>Modal lan Eleng Modale Bati</i>	127
d. <i>Demen Arto lan Nuli podo Nyembah Arto</i>	131
e. <i>Ngombe Arak, Ngelakoni Totohan lan Sajeng</i>	134
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran-saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tafsir al-Qur'an di Nusantara, lahir tidak lepas dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan bahasa yang sangat beragam. Proses awal sudah sejak abad 16 ditemukannya kitab *Tafsīr Surat al-Kahfī* (18): 9, walaupun belum jelas pengarangnya, tafsirnya ditulis menggunakan bahasa Melayu-Jawi. Kemudian pada abad 17 muncul karya tafsir dengan judul *Tafsīr Tarjuman al-Mustafid* ditulis lengkap 30 Juz (1675 M) oleh Abd. Al-Ra'uf al-Singkili. Sehingga beliau dikenal seorang mufassir Melayu-Indonesia pertama yang mampu menulis lengkap 30 Juz. Selanjutnya, pada abad ke 19, muncul karya tafsir yang berjudul *Kitab Fars'idul Qur'an*, ditulis menggunakan bahasa Melayu-Jawi. Muncul juga sebuah tafsir yang berjudul *Tafsīr Munīr li Ma'alim al-Tanzīl* ditulis oleh Muhammad Nawawi al-Bantani (18130-1879 M) seorang ulama' asli Indonesia. Tafsirnya ditulis dengan bahasa Arab, karena ia menulis ketika tinggal di Makkah dan diselesaikan pada hari Rabu, 5 Rabi'ul Akhir 1305 H.¹

Masuk pada awal abad ke-20, tafsir al-Qur'an pada era ini yang pertama kali muncul adalah, *Tafsīr Qur'an Karīm Bahasa Indonesia* oleh Mahmud Yunus, tafsirnya ditulis secara berangsur-angsur, kemudian dilanjutkan oleh H. Ilyas Muhammad Ali dan HM. Kasim Bakry (1938 M). Kemudian muncul kitab tafsir yang berjudul *al-Fureqan Tafsīr al-Qur'an* yang ditulis oleh A. Hassan. *Tafsīr al-Qur'an al-Nur* (1956 M) karya tafsir yang ditulis T.M. Hasbi ash-Shiddieqy.

¹Nurudin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 60-64.

Selanjutnya baru muncul *Tafsīr al-Ibrīz* (1960 M) karya KH. Bisri Mustofa, ditulis menggunakan bahasa Jawa (*Arab pegon*). Muncul *Tafsīr al-Azhar* lengkap 30 Juz (1967 M) ditulis Hamka dengan bahasa Indonesia. Muncul karya tafsir berbahasa Jawa berjudul *Tafsīr al-Hudā* (1972 M), yang ditulis oleh Bakri Syahid.² Setelahnya tafsir-tafsir yang muncul pada abad ke 21, seperti *Tafsīr al-Misbah* karya M.Quraish Shihab. Tafsir berjudul *al-Qur'an dan Tafsīr nya*, sebuah karya tafsir yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Republik Indonesia melalui Kementerian Agama, dan karya Tafsir tematik yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentasih Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI.³

Dalam perkembangan mufassir di Nusantara, KH. Sholeh Darat (1820-1903 M), merupakan mufassir yang hidup semasa dengan KH. Nawawi al-Bantani (1813-1897 M) yang muncul akhir abad ke 19. Keduanya sama-sama pernah hidup berteman, beberapa gurunya juga sama ketika di Makkah dan keduanya sama-sama mempunyai karya Tafsir. Meskipun kedua mufassir ini sama-sama ulama' asli Nusantara, beliau menulis tafsirnya menggunakan bahasa yang berbeda, KH. Nawawi al-Bantani menulis karya tafsirnya berjudul *Tafsīr Munīr li Ma'alim al-Tanzīl* (1305 H), ditulis menggunakan bahasa Arab, sedangkan KH. Sholeh Darat dalam karya kitab tafsirnya berjudul *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* (1312

² Ibid., 71.

³ Islah Gusmian, Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika, *Jurnal nun*, Vol 1., 2015, 5.

H), ditulis menggunakan bahasa Jawa (*Arab pegon*), karena KH. Sholeh Darat menulis tafsirnya ketika sudah pulang ke tanah air.⁴

Perkembangan penafsiran al-Qur'an sekaligus sejalan dengan penyebaran Islam, karena dalam penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an ditulis dan disampaikan sesuai dengan bahasa lokalitasnya. Penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an yang semakin berkembang di berbagai Negara, sehingga dalam penulisannya ada yang menggunakan bahasa Inggris, Jerman, Indonesia, dan lain-lain.⁵ Islam di Indonesia mempunyai ciri khas sendiri dalam proses akulturasi budaya, baik dari suku, tradisi dan bahasanya, proses ini menurut Anthony H. Johns dinamakan vernakularisasi atau pembahasalokalan al-Qur'an.⁶ Islah Gusmian berpendapat, Anthony H. Johns ingin memperlihatkan Islamisasi yang terjadi dalam suatu komunitas antara dua variasi bahasa dan budaya yang terus muncul bersamaan. Hal ini terjadi adanya proses *arabisasi*, karena keterpengaruhan terhadap teks-teks hadis dan literatur keagamaan Islam lainnya ketika menggunakan al-Qur'an. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling unggul diantara bahasa-bahasa yang lain. Berdasarkan fenomena ini dalam penulisan tafsir al-Qur'an sudah bermunculan di wilayah Nusantara.⁷

⁴M. Masrur, Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No. 1, Juli 2012. 29.

⁵Ahmad Baidawi, Aspek Lokalitas Tafsir al-Ikfil fi Ma'anī al-Tanzil Karya KH. Misbah Musthafa, *Jurnal Nun*, Vol 1., 2015. 35.

⁶ Annthony. H. Johns, Farid F Saenong, Vernacularization of The Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'andiIndonesia. "Interview dengan Prof. AH. Johns, *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 3, 2006, 579.

⁷Islah Gusmian, Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 6, No. 1, April 2010, 3.

Tafsir al-Qur'an di Nusantara telah mengalami perkembangan dengan ditemukannya literatur tafsir dalam bahasa Melayu, Jawa, Batak, Sunda dan bahasa lokal lainnya. Orang muslim pribumi banyak menyusun tafsir dengan bahasa dan metode yang diterapkannya, maka muncul istilah tafsir pribumi, yaitu untuk menyebut literatur karya tafsir para Muslim Nusantara baik yang asli atau keturunannya.⁸ Menurut Islah Gusmian, proses adaptasi dan adopsi seperti dalam penggunaan bahasa dan aksara termasuk proses penulisan tafsir al-Qur'an di Nusantara. Hal ini tidak hanya untuk menunjukkan keragaman dalam bahasa dan aksara saja, tetapi juga bertujuan untuk kepentingan mufassir terhadap masyarakat muslim melalui sebuah karya tafsir yang sesuai konteks masyarakat lokal.⁹

Sebuah karya tafsir yang ditulis ulama' Nusantara dengan berbagai ragam bahasa, bertujuan untuk mengisi kebutuhan literatur pada zamannya. Misalnya *Tafsīr Tarjuman Mustafīd* karya 'Abd Rauf Singkel ditulis dalam Bahasa Melayu, *Tafsīr al-Qur'an Basa Sunda*, karya A. Hassan terbit pada 1937, *Tafsīr Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim terbit 1984, ditulis dalam Bahasa Sunda. *Tahrīf fī Qulub al-Mu'minīn fī Tafsīr Kalimat Surat Yāsīn* karya Ahmad Sanusi ibn 'Abd Rahim, *Tarjamanna Nenniya Tafeserena* karya Anre Gurutta (AG.) Daud Ismail, dan *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* karya team Majelis Ulama Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan.¹⁰ Tafsir yang ditulis menggunakan bahasa Jawa dalam huruf (*Arab pegon*) atau aksara Latin banyak memberikan kontribusi bagi para

⁸Moch Nur Ichwan dalam diskusi Panel tentang Wacana Tafsir Pribumi "Makalah" diselenggarakan BEM Jurusan Tafsir-Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 22 Mei 2000. Dalam Mursalin, Vernakularisasi al-Qur'an di Indonesia: Studi Kajian Tafsir al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2014, 58.

⁹ Islah Gusmian, Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.....,3.

¹⁰ Mursalin, Vernakularisasi al-Qur'an di Indonesia.....,58.

pembaca khususnya dari kalangan penutur bahasa Jawa.¹¹ Seperti, *Tafsīr al-Hudā* karya Bakri Syahid, kitab *Tafsīr al-Ibrīz*, (1980 M) karya KH. Bisri Mustafa, Rembang, dan kitab *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ani Tanzīl* (1981M) karya KH. Misbah bin Zaenul Musthafa dari Bangilan, dan lain sebagainya.

Tafsir Indonesia merupakan kitab tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Yang dimaksud karakteristik dan kekhasan lokal Indonesia merupakan sebuah kitab tafsir yang ditulis dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia, baik dari bahasa daerah maupun bahasa nasional.¹² Pada umumnya karakteristik yang terdapat dalam tafsir Indonesia lebih memiliki warna ke Indonesian, seperti sosial, politik, pemerintahan, dan lain-lainnya. Akan tetapi, ada tafsir Indonesia yang lebih memiliki kaya unsur-unsur lokalitas Jawa, yang mencakup bahasa, suku, tradisi, adat-istiadat dan budayanya.

Seperti salah satu karya tafsir Indonesia yang sangat monumental yaitu *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* (1892 M), ditulis oleh KH. Sholeh Darat al-Samarani. Kitab tafsir ini diberi judul *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Kalām Malik ad-Dayyān*.¹³ Judul *Faiḍ al-Raḥmān* menunjukkan kitab tafsir ini bernuansa sufistik. Secara bahasa, kata *Faiḍ al-Raḥmān* berarti limpahan dari dzat yang maha kasih, sebagai isyarat bahwa kandungan tafsir tersebut merupakan emanasi atau

¹¹Muhammad Nur Kholis Setiawan, Tafsir al-Qur'an dalam konteks keIndonesiaan dengan pola pendekatan Tematik Kombinatif, *Buku Pidato pengukuhan Guru Besar UIN-Suka* 2012, 18.

¹²Nurudin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*.....,44.

¹³Disampaikan oleh Dr. KH. Inamuzzahidin dan Prof. Dr. KH. Imam Taufiq yang sebagai narasumber atau mengisi pengajian mengenai corak *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*. Waktu itu beliau menyimpulkan bahwa nama *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* karena lebih bernuansa sosial dengan itu beliau memberi nama tafsir sosial karya Kiai Sholeh Darat. Beliau menjelaskan menggunakan powerpoint dengan membuat analisis triadik hermeneutika. Hadiri acara Kopisoda (komunitas pecinta Kiai Sholeh Darat) di Masjid Kauman Semarang. Pada Tanggal 19 April 2016.

limpahan kasih sayang tuhan yang tercermin dalam uraian-uraian tafsirnya.¹⁴ Kitab tafsir al-Qur'an ini ditulis menggunakan bahasa Jawa *al-Maraki*¹⁵ dengan huruf aksara Arab *Pegon*. KH. Sholeh Darat menulis kitab tafsirnya hanya sampai dua jilid, mulai dari jilid pertama, diawali dengan *muqaddimah* kitab *Tafsīr Faid al-Rahmān*, dilanjutkan dengan *muqaddimah* Surat al-Fātiḥah, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran ayat 1 sampai ayat 7. Kemudian dilanjutkan dengan tafsir Surat al-Baqarah dimulai dengan *muqaddimah* Surat al-Baqarah kemudian penafsiran ayat 1 sampai ayat 286. Jilid kedua, dimulai *muqaddimah* surat Āli 'Imrān dan dilanjutkan dengan penafsiran ayat 1 sampai ayat 200, dilanjutkan dengan tafsir surat al-Nisā' yang dimulai dengan *muqaddimah* Surat al-Nisā' kemudian penafsiran ayat 1 sampai ayat 176.

Tafsīr Faiḍ al-Rahmān ini termasuk tafsir pertama kali ditulis dengan bahasa Jawa dalam huruf Arab Pegon, yang muncul pada akhir abad ke 19 M. Salah satu alasan KH. Sholeh Darat yang kuat menggunakan tulisan Jawa (Arab Pegon) juga sebagai strategi dalam perjuangan.¹⁶ Tafsir ini ditulis karena KH. Sholeh Darat mempunyai keinginan untuk menerjemahkan al-Qur'an dengan bahasa Jawa, agar orang-orang awam pada waktu itu juga bisa mempelajari al-

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Khazanah Tafsir Jawa: Studi Kritis atas Tafsir Faidl al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat*, Ringkasan Riset (Belum diterbitkan: 2015/2016). 43.

¹⁵ Kata *al-Maraki* atau *al-Meriki* dalam beberapa cover karya KH. Sholeh Darat ada beberapa pendapat, *pertama* kata *al-Maraki* merujuk pada sebuah daerah yaitu Semarang dan sekitarnya, sedangkan yang *kedua* dibaca dengan sebutan *al-Meriki* dalam bahasa Indonesia artinya "disini" sehingga muncul berasumsi bahwa karya-karya dari KH. Sholeh Darat menggunakan bahasa dari daerah sini (kampung darat).

¹⁶ Taufiq Hakim, *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*, (Yogyakarta: INDeS, 2016), 153.

Qur'an dengan mudah, karena tidak semua orang waktu itu bisa berbahasa Arab.¹⁷ Juga sebagai jawaban dari kegelisahan R.A Kartini, pada waktu masa penjajahan Belanda karena secara resmi melarang keras orang-orang menerjemahkan al-Qur'an. Maka tidak ada ulama' yang berani menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Jawa karena al-Qur'an dianggap terlalu suci, dan tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa manapun baik dalam penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an termasuk bahasa Jawa.

Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān karya KH. Sholeh Darat ini juga menjadi pelopor karya tafsir berbahasa Jawa. Karena tafsirnya ditulis dengan bahasa Jawa dan mufassirnya juga orang Jawa sekaligus sebagai pejuang. Tafsir ini ditulis tepat masa kondisi penjajahan Belanda pada waktu itu tidak ada ulama' yang berani menafsirkan al-Qur'an, secara dilarang keras oleh kaum Belanda. Dengan melihat kondisi masyarakat pada waktu itu, penggunaan bahasa Jawa (Arab Pegon) ini menjadi solusi sebagai pertahanan strategi perjuangan terhadap antipatinya kaum penjajah Belanda.

Tidak jauh dengan mufassir Nusantara yang lain, ada tiga aspek nuansa budaya Jawa yang menjadi ciri khas menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa, yaitu ada tatakrama bahasa, ungkapan tradisional Jawa, dan gambaran alam Jawa. Ketiganya menjadi ciri khas dalam tafsir yang memiliki cita rasa Jawa.

Pertama, tatakrama bahasa, tatakrama bahasa atau *unggah-ungguh basa*

¹⁷*Ing hale ningali ingsun ghalibe wong 'ajam ora podo angen-angen ing maknane qur'an keronu ora ngerti carane lan ora ngerti maknane keronu qur'an temurune kelawan bahasa 'arab maka mengkono dadi ingsun gawe terjemahe maknane qur'an.* Muqaddimah, Muhammad Shaleh ibnu Umar al-Samarani, *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Tafsīr Kalām Malik ad-Dayyān*, (Percetakan Haji Muhammad Amin:Singapura,1309 H/1893 M.), Jilid 1.

(tingkatan bahasa) dalam bahasa Jawa harus ada perbedaan dalam hal usia, kedudukan, pangkat, tingkatan keakraban sesuai situasi yang diajak bicara. *Kedua*, ungkapan tradisional Jawa, berbagai ungkapan tradisional Jawa, seperti ungkapan dan paribasa, juga menjadi ciri khas dalam tafsir Jawa. Karena menunjukkan prinsip hidup orang Jawa yang bersifat menasehati dan bertingkah laku yang baik. *Ketiga*, gambaran alam Jawa, yang terakhir ini juga merupakan ciri kekhasan tafsir Jawa yang menggambarkan alam ke Jawaan. Jadi tidak hanya mendiskripsikan suasana kultur sosialnya saja, tapi juga menjadi gambaran alam Jawa seorang penafsir dalam menafsirkan sesuaikan dengan batin dan pemikiran pembacanya.¹⁸

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam objek kajian penelitian ini tentunya perlu dilakukan, vernakularisasi yang dikaji dalam penelitian ini tidak akan dibahas semuanya. Maka objek kajian ini lebih fokus pada vernakularisasi penafsiran. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi bahasa?
2. Bagaimana vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi penafsiran?

¹⁸ Janjang A Rohmana, Memahami al-Qur'an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur'an berbahasa Sunda, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 3, No. 1, (2014), 86-93.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi bahasa lokal.
2. Untuk mengetahui vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi penafsiran lokal.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi Qur'an terhadap kajian penafsiran dalam khazanah tafsir Nusantara.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap penafsiran khususnya tafsir Nusantara, yang memiliki penafsiran vernakularisasi untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat lokal.

D. Kajian Pustaka

Untuk memfokuskan arah kajian pustaka yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan riset atau karya-karya sebelumnya. Sejauh penelusuran penulis masih minim sekali karya-karya yang membahas tentang vernakularisasi dan lokalitas dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, lebih banyak karya-karya yang membahas dari sisi tasawuf, biografi, dan sanadnya, itu juga sampai sekarang masih proses dalam pencarian informasi untuk menemukan data yang lebih valid.

Ada beberapa buku-buku, *KH.Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, yang ditulis oleh Amirul Ulum.¹⁹ Sebelumnya tidak ada yang membahas biografi beliau secara lengkap. Buku ini sangat lengkap, yang isinya mengurai biografi Kiai Sholeh Darat secara detail, serta berhasil mendokumentasikan sanad fiqih Syafi'iyah. Jaringan-jaringan keilmuannya secara terperinci mulai dari beliau belajar kepada guru-gurunya, teman sejawat dan murid-muridnya yang masyhur, dan menampilkan karya-karyanya yang sangat monumental.

Selanjutnya berjudul, *Warisan Intelektual Islam Jawa: Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, karya Ghazali Munir.²⁰ Buku ini menjelaskan tentang pemikiran kalam Muhammad Shalih as-Samarani, dirinya yang mengikuti madzhab Ahli Sunnah wa al-Jama'ah yang bersumber dari pemikiran al-Asy'ari. Akan tetapi, tidak semua sependapat, maka terjadi perbedaan pendapat. Sebab, pemikiran tokoh masing-masing tentu tidak lepas pengaruh dari sosio-historisnya.

Selain karya-karya di atas, ada juga beberapa penelitian berupa skripsi, tesis, atau disertasi yang berjudul, antara lain; “Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani,” yang ditulis oleh Misbahus Surur. Penelitian ini menjelaskan metode dan corak penafsiran Kiai Sholeh Darat, ia menggunakan metode ijmal dan berhasil menemukan corak fiqih dan tasawuf. “Epistemologi Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat”,

¹⁹Amirul Ulum, *KH.Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Global Press, 2016).

²⁰Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa: Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, (Semarang: Walisongo Press, 2008).

ditulis oleh Didik Saepuden. Ia menjelaskan dari sisi epistemologi tafsir *Faid al-Rahman*, ketika menafsirkan secara eksoterik (*zahir*) dan esoterik (*isyari'*), dari validitas pragmatisme dibuktikan secara vernakularisasi dengan memakai bahasa Jawa (Arab pegon), koherensinya sumber penafsiran secara esoterik (*isyari'*), kurang konsisten di dalam muqoddimahya, dan secara korespondensi Kiai Sholeh Darat tidak memakainya, karena penafsirannya fokus pada corak esoterik (*isyari'*). “Tafsir Esoterik tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat”, yang ditulis Ahmad Aly Kaysie”. Penelitian ini menjelaskan tafsir esoterik (*isyari'*) tentang sholat, dengan menggunakan dua kitab karya Kiai Sholeh Darat tafsir *Tafsīr Faiḍ al-Rahmān* dan *Laṭā'if al-Ṭaharah wa Asrar al-Salah*. Kemudian dikaji secara komparatif, ternyata pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai sholat tidak jauh berbeda. Perbedaannya dari kedua kitab ini dibahas secara detail, tetapi masih dalam satu genre tentang penjelasan sholat yang mementingkan hadirnya hati dalam pelaksanaannya. Pemikiran kebenaran ini yang mengacu pada teori koherensi, bahwa pemikiran Kiai Sholeh Darat yang konsisten dalam metodologinya.

Dan ada beberapa karya yang terdapat dalam artikel yaitu “Tradisi Intelektual Ulama Jawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Sholeh Darat,” ditulis oleh Mukhamad Shokheh.²¹ “Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab *Pegon* Kiai Saleh Darat Semarang dan Kiai Bisri Musthofa

²¹ Mukhamad Shokheh, Tradisi Intelektual Ulama Jawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Sholeh Darat, *jurnal Paramita* Vol. 21, No. 2-Juli 2011.

Rembang,” oleh Munawwir Aziz.²² Kedua artikel tersebut sama-sama membahas syiar Islam yang dilakukan oleh Kiai Sholeh Darat. Disitu dijelaskan bahwa Kiai Sholeh Darat termasuk pemikir ulama’ yang membangun tradisi intelektual Islam Jawa pada pramodernisme, beliau sangat produktif. Terfokus dalam kajian salah satu kitab *Majmu’at al-Syariat al-Kafiyat li al-Awam* dalam bidang fiqh isinya menjelaskan dasar-dasar agama Islam, dan pemikirannya sangat berpengaruh di masyarakat. Dan artikel satunya, lebih membahas jejak dakwah ajaran Islam dengan membandingkan dua tokoh yaitu Kiai Bisri Mustofa dan Kiai Sholeh Darat, yang banyak pengaruhnya terhadap ajaran Islam di Jawa pesisir.

Selanjutnya, “Ortodoksi Sufisme K.H. Shalih Darat,” ditulis oleh Ali Mas’ud.²³ “Pemikiran Sufistik Muhammad Shalih al-Samarani,” oleh M. In’amuzzahidin.²⁴ Kedua artikel tersebut membahas dari sisi tasawuf, yang menjelaskan tentang ortodoksi tasawuf Shaleh Darat tentang kontruksi besar pemikiran sufistiknya, kritiknya terhadap falsafi terhadap tradisi Islam lokal Jawa, yang menurutnya tradisi tersebut keluar jauh dari mainstream Islam. Artikel selanjutnya, pemikiran sufinya fokus dalam kitab *Matn al-Hikam* dan *Majmu’at al-Shari’ah*, yang lebih menekankan doktrin Islam, yang beliau menolak sufisme falsafi, yang dianut masyarakat awam.

²² Munawwir Aziz, Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab *Pegon* Kiai Saleh Darat Semarang dan Kiai Bisri Musthofa Rembang, *jurnal ilmu-ilmu Keislman:Afkaruna*, Vol.9 No.2 Juli, Desember 2013.

²³ Ali Mas’ud, Ortodoksi Sufisme K.H. Shalih Darat, *Jurnal Islamica*, Volume 7, Nomor 1, September 2012.

²⁴ M. In’amuzzahidin, Pemikiran Sufistik Muhammad Shalih Al-Samarani, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 2, November 2012.

“God’s Mercy is Not Limited to Arabic Speakers: Reading Intellectual Biography of Muhammad Salih Darat and His Pegon Islamic Texts”²⁵ ditulis oleh Saiful Umam. “Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini,” ditulis oleh M. Masrur.²⁶ Keduanya membahas biografi Kiai Sholeh Darat. Dijelaskan bahwa Kiai Salih Darat dikenal sebagai ulama yang produktif menulis, banyak kitab tentang Islam yang ditulis menggunakan bahasa Jawa (Arab pegon), signifikansi karya-karyanya tidak hanya pada kekhasannya ketika menjelaskan tauhid, fiqh, tasawuf dan tafsir dalam bahasa lokal, tapi kegigihannya kitab Pegon yang memiliki otoritas sama dengan kitab berbahasa Arab. Artikel selanjutnya, dipaparkan pemikiran-pemikiran Kiai Sholeh Darat, sosok kiai yang sangat inspiring. Sehingga, R.A Kartini tergugah untuk mempelajari ajaran Islam yang diperkenalkan oleh beliau, kemudian ditulisnya kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* menggunakan bahasa Jawa (Arab *pegon*), yang mudah dipelajari di masyarakat lokal.

E. Kerangka Teori

Untuk melihat atau menemukan fenomena-fenomena keagamaan yang berkembang di dalam teks dan bahasa-bahasa lokal yang lahir dari ragam etnis di Nusantara, seperti bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Madura, dan Bugis, dalam penulisan tafsir al-Qur’an. Hal ini terjadi karena adanya praktik vernakularisasi atau pembahasalokalan keilmuan Islam. Kemudian, lahirlah aksara Pegon dengan bahasa Jawa yang memakai aksara Arab. Seperti dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*

²⁵ Saiful Umam, God’s Mercy is Not Limited to Arabic Speakers: Reading Intellectual Biography of Muhammad Salih Darat and His Pegon Islamic Texts, *Journals Studia Islamika*, Vol. 20, No. 2, 2013.

²⁶ M. Masrur, Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini, *Jurnal At-Taḡaddum*, Vol. 4, No. 1, Juli 2012.

karya KH. Sholeh Darat yang ditulis menggunakan bahasa *Jawi al-Mirikiyyah*; bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari dan mudah dimengerti oleh masyarakatnya di kawasan pesisir utara Pulau Jawa.²⁷ Tentunya tafsir ini ditulis sudah disesuaikan dengan komunitasnya, maka disini terjadinya antara dua variasi budaya secara bersamaan, dalam konteks Nusantara inilah proses *arabisasi* aksara dan bahasa.²⁸

Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang awalnya menggunakan bahasa Arab (al-Qur'an), kemudian diganti diterjemahkan dan ditulis dalam aksara yang khas dalam bentuk bahasa masyarakat lokal. Dalam melakukan praktik vernakularisasi ini tidak hanya mengalihkan dari segi bahasa atau terjemahnya saja, akan tetapi ada proses pengolahan berbagai gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya di masyarakat lokal sehingga ada sesuatu yang dilazimkan. Maka dari sini terjadinya bahasa Arab yang meresap ke dalam bahasa masyarakat lokal.²⁹

Dalam sejarah tafsir di Nusantara sudah terekam oleh Anthony H. Johns, bahwa pada akhir abad ke-16 M banyak bukti terjadinya proses vernakularisasi atau pembahasalokalan keilmuan Islam di berbagai wilayah Nusantara. Hal ini bisa terlihat dari perkembangan fenomena vernakularisasi keagamaan yang sudah meresap di dalam teks, ada tiga bagian: *pertama*, pemakaian aksara (*script*) Arab yang disebut aksara Jawi, *kedua*, banyaknya kata serapan dari bahasa Arab, dan

²⁷ Taufiq Hakim, *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara...*, 154.

²⁸ Islah Gusmian, *Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Abad 20 M*, *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2015. 224.

²⁹ Anthony H. Johns, Farid F Saenong, "Vernacularization of The Qur'an"..., 579

ketiga, banyaknya karya-karya sastra pengaruh dari model-model karya sastra Arab (dan Persia).³⁰

Vernakularisasi bahasa dalam al-Qur'an sesuai dengan proses turunnya al-Qur'an sendiri yang melalui wahyu yang diterima oleh malaikat jibril, kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, dan kemudian disampaikan seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tentu tidak semua faham. Maka dalam sejarah perkembangan tafsir atau terjemah al-Qur'an yang telah berkembang di berbagai negara misalnya, Inggris, Jerman, Prancis termasuk Indonesia. Disini tentu mempunyai fungsi atau tujuan mufassirnya agar isi kandungan ayat al-Qur'an bisa difahami dengan mudah yang disesuaikan dengan bahasa lokalnya.

Sedangkan vernakularisasi bahasa dalam bible, proses penurunannya melalui Nabi Isa, kemudian disampaikan kepada seluruh umatnya. Oleh karena itu bible diturunkan menggunakan bahasa Ibrani, maka adanya kitab perjanjian lama yang menggunakan bahasa ibrani, kemudian muncul perjanjian baru dengan menggunakan bahasa terjemah yang sudah dialihkan atau disesuaikan dengan bahasa terjemah (bahasa Indonesia, bahasa Inggris). Maka vernakularisasi bahasa dalam bible itu sudah dianggap tafsir yang posisinya mempunyai otoritas yang sama dalam terjemah.

³⁰ Anthony H. Johns, "The Qur'an in the Malay World: Reflection on `Abd al-Ra'ûf of Sinkel (1615-1693)," *Journal of Islamic Studies* 9:2 (1998), 121. Anthony H. Johns, "Qur'anic Exegesis in the Malay-Indonesian World: an introductory survey" dalam Abdullah Saeed (ed), *Approaches to The Qur'an in Contemporary Indonesia*, (Oxford: Clarendon Press, 2005), 17.

Vernakularisasi dalam tradisi al-Qur'an yang dilakukan oleh ulama' Nusantara ada dua alasan, *pertama*, al-Qur'an merupakan kitab pedoman petunjuk sehingga bisa tersampaikan kepada masyarakat Muslim Indonesia. *Kedua*, bahasa daerah merupakan bukti kekayaan budaya lokal, dengan beragamnya bahasa dan aksara dalam penulisan para mufassir di Nusantara, selain bertujuan menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an, juga menggambarkan kondisi sosiokultural karya tafsir tersebut ditulis.³¹

Di Indonesia banyak muncul fenomena-fenomena atau wacana-wacana vernakularisasi penafsiran yang membudaya. Adapun yang termasuk proyek tafsir yang tujuannya untuk menguatkan peradaban Islam dengan cara membudayakan al-Qur'an, menurut M. Quraish Shihab sebagai berikut: seperti (1), Mengajarkan falsafat dasar Iqra' (bacalah), bahwasannya, iqra' mempunyai arti membaca, yang ditujukan kepada seluruh umat manusia tidak hanya kepada Nabi saja karena iqra' merupakan sebagai kunci pembuka untuk menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kata iqra' yang diambil dari kata qara'a yang berarti menghimpun. Seperti halnya dalam menyusun huruf atau mengucapkan kata-kata tersebut, itu termasuk sudah rangkaiannya. Artinya kata iqra' yang diterjemahkan bacalah, tidak harus dalam teks tertulis, tidak juga diucapkan. Karena bisa dilacak dalam kamus-kamus bahasa yang memiliki banyak ragam atau dikembalikan pada makna arti kata tersebut. Maka membaca merupakan perintah sebagai pengantar manusia mencapai derajat yang lebih tinggi, karena membaca merupakan sebagai pengaruh utama dalam membangun peradaban, bisa dikatakan bahwa semakin

³¹ Mursalim, Vernakularisasi al-Qur'an di Indonesia..., 59

banyak membaca akan semakin tinggi peradabannya. Oleh karena itu manusia bisa dikatakan makhluk pembaca atau makhluk sosial dan juga termasuk makhluk yang berfikir.³²

(2) Konsep pendidikan dalam al-Qur'an, bahwasannya tujuan pendidikan al-Qur'an yaitu membimbing manusia secara personal dan kelompok sehingga dapat menjadikan hamba Allah dan khilafah-Nya, untuk membangun dunia sesuai dengan yang ditetapkan Allah atau agar bertakwa kepada-Nya. Dalam hal ini seperti kekhalifahan yang berkaitan dengan pemberi tugas yaitu Allah SWT, penerima tugas yaitu manusia, personal atau kelompok, lingkungan atau menyesuaikan keberadaanya, dan pelaksanaannya. Tujuan yang ingin dicapai oleh al-Qur'an adalah membimbing manusia sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Jadi manusia yang dibimbing yakni yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan Jiwa). Manusia agar dibimbing akalnya yang menghasilkan keilmuannya, dan Jiwanya yang tujuannya kesucian dan etika, sedangkan bimbingan jasmaninya agar membentuk keterampilan dalam dirinya. Dalam hal ini bertujuan agar seluruh manusia memiliki dimensi dalam hal dunia dan akhirat, ilmu dan iman, sesuai yang dicapainya. Misalnya jika dikaitkan dengan pembangunan nasional, yang bertujuan ingin membangun manusia Indonesia seutuhnya, bisa dibandingkan dengan pendidikan nasional, tujuannya pendidikan nasional berdasarkan Pancasila

³² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2009), 200, dan 266-167.

dan membangun ketakwaan terhadap tuhan, memperkuat kepribadian dan mempompa semangat kebangsaan.³³

Konsepsi al-Qur'an tentang ditekankan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hayat ini, menunjukkan bahawa ide dalam khazanah pemikiran Islam ini mendahului "*life long education*", artinya pendidikan seumur hidup tentunya tidak hanya melalui jalur formal, informal, dan nonformal, akan tetapi dengan adanya pendidikan yang berlangsung seumur hidup seperti jawab dalam keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an tidak hanya menekankan pentingnya belajar saja, tetapi juga menyampaikan atau mengajarkannya dalam kehidupan.³⁴

(3) Pengajar mengajarkan tafsir di perguruan tinggi, pengajaran tafsir yang selama ini disampaikan ada dua metode, metode *sorogan* dipesantren dan metode *muhadharah* diperguruan tinggi. Tentu adanya kelemahan dan kelebihan dalam aplikasinya, kelemahanya kedua metode hanya mengantarkan pada peserta untuk memahami produk tafsir, bukan ilmunya, karena metode sorogan atau materi ayat-ayat dalam silabus biasanya sudah disesuaikan dalam akademik. Adapun kelebihanannya, metode sorogan peserta didik akan memahami seluruh ayat yang dikemukakan dalam buku teks, dan langkah mufassirnya secara detail. Sedangkan metode *muhadharah*, kelebihan dan kelemahannya terletak pada keterbatasan waktu dengan memanfaatkan sistem pembeajaran dan penyesuaian dengan peserta didik. Selama ini telah diperkenalkan belajar metode aktif yang menjadikan Mahasiswa baik secara intelektual maupun emosional selama proses belajar-

³³ Ibid., 267-271.

³⁴ Ibid., 278.

mengajar. Pola komunikasi harus dibangun dengan tiga arah, antara sesama dosen, dosen dan mahasiswa, dan antara sesama mahasiswa. Maka dalam pengalaman mengajar tafsir disini, seringkali terasa bahwa pertanyaan yang diajukan mahasiswa sangat jauh dari target, dan pengulangan yang selama ini didengar. Tetapi hal ini mebiarkan dosen dalam penyampaianya sendiri yang akhirnya menghasilkan komunikasi satu arah, maka diperlukannya kearifan dosen dalam membimbing mahasiswa.³⁵

(4) Soal penilaian MTQ, Tujuannya adanya MTQ salah satunya untuk menggairahkan semangat generasi muda Islam dalam menghafal dan menafsirkan al-Qur'an, mencetak kader-kader ulama' hafidz yang ahli tafsir al-Qur'an, dan mencari calon-calon yang terbaik untuk di kirim MTQ internasional. Untuk penilaiannya dalam MTQ ini, terkait bidang tahfidz, tajwid, dan adab. Dalam proses penilaiannya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yang menjadi sebagai hasil penilaiannya.³⁶

(5) Metode dakwah al-Qur'an, Dakwah merupakan bagian dari hal penting dalam kehidupan umat beragama, dalam ajaran Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang diharuskan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah memeluk atau belum dalam agamanya, akan tetapi sifatnya lebih menyeluruh dalam pelaksanaanya. Metode dakwah ini sebuah metode yang banyak dilakukan dalam ceramah, karena penampilan merupakan faktor pertama yang dapat menentukan suksesnya dakwah, maka harus memiliki jiwa semangat yang energik dan serta membangkitkan rasa ingin tahu pendengar. Adapun materi dakwah yang

³⁵ Ibid., 280-285.

³⁶ Ibid. 296-299.

disajikan sesuai dalam al-Qur'an, disampaikan saat menggambarkan puncak kesuciannya yang dialami, al-Qur'an sendiri menggambarkan situasi bersifat material, menggunakan benda-benda alam, sebagai penghubung antara manusia dan Tuhannya, dan menentukan yang terjadi dalam kehidupan yang sudah diatur oleh Allah SWT.³⁷

Tafsir yang ditulis dengan bahasa Jawa dalam huruf aksara Pegon ini, muncul di wilayah Semarang-Jawa Tengah. Terbukti pada *Tafsīr Faiḍ al-Rahmān* karya KH. Sholeh Darat yang ditulis berbahasa Jawa (Arab Pegon). Secara sosiologis, tafsir ini lahir bertepatan pada masa penjajahan Belanda di Jawa. Penulisnya adalah asli orang Jawa juga sebagai tokoh intelektual agama sekaligus seorang pejuang. Tentunya tafsir ini disesuaikan pada komunitas masyarakat waktu itu yang hanya bisa memahami jika menggunakan bahasa Jawa atau dalam penulisan bahasa Jawa memakai aksara Arab-pegon. Berdasarkan hal ini, karya tafsir yang ditulis dengan ragam bahasa lokal juga memberikan kontribusi dalam memahami al-Qur'an, sehingga al-Qur'an bisa difahami dengan mudah tidak hanya orang-orang yang bisa berbahasa Arab saja, tetapi juga masyarakat umum sesuai bahasa daerah atau lokalnya.

³⁷ Ibid., 303-307.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sebab data-data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan.

b. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yang dalam hal ini adalah kitab tafsir Muhammad Shaleh ibnu Umar al-Samarani, *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Kalām Malik ad-Dayyān*.³⁸ *Kedua*, sumber data sekunder, seperti buku, makalah, jurnal, atau hasil pemikiran dan penelitian lain.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang riwayat hidup dan penafsiran KH. Sholeh Darat. Sedangkan analitis, untuk mengetahui atau menemukan vernakularisasi dalam kitab *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, yang kemudian dianalisis. Cara menganalisisnya berdasarkan penafsiran Kiai Sholeh Darat yang sesuai dengan vernakularisasi dan penafsiran lokalitasnya, sehingga bisa menemukan penafsiran Kiai Sholeh Darat berdasarkan konteks masyarakat lokal.

³⁸ Muhammad Shaleh ibnu Umar al-Samarani, judul *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Kalām Malik ad-Dayyān*, (Percetakan Haji Muhammad Amin: Singapura, 1309 H/1893 M.).

d. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-intertekstualitas. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri sejarah latar belakang KH. Sholeh Darat dengan menelusuri riwayat hidupnya, kondisi sosial kemasyarakatannya hingga perubahannya atau realitasnya sekarang. Sedangkan pendekatan intertekstualitas digunakan untuk menelaah bagaimana keterpengaruhan pemikiran KH. Sholeh Darat dari guru-gurunya, teman-temannya dan murid-muridnya serta karya-karyanya dalam mengkaji atau sebagai sumber rujukan dalam Kitab *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini sebagai langkah awal agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, berisi tentang KH. Sholeh Darat dan *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*. Pembahasan ini akan memaparkan biografi KH. Sholeh Darat, meliputi: potret keluarga, pendidikan dan aktivitas keilmuan, karya-karya intelektual, inspirasi R.A. Kartini dan penulisan *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*. Selanjutnya, sejarah perkembangan Tafsir Nusantara dan *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, meliputi: latar belakang penulisan, metode penafsiran, sistematika penafsiran, corak tafsir, dan karakteristik penafsiran. Bab kedua ini, untuk menggambarkan posisi kondisi sosio historis KH. Sholeh Darat.

Bab ketiga, bab ini akan menjelaskan tentang vernakularisasi dalam segi bahasa, meliputi: bahasa serapan dari bahasa Arab, tata krama bahasa, dan bahasa khas lokal. Bab ketiga dalam pembahasan ini untuk melihat vernakularisasi dalam segi bahasa lokal dalam penafsiran KH. Sholeh Darat.

Bab keempat, bab ini akan membahas vernakularisasi dalam segi penafsiran. Meliputi antara lain: Contoh-contoh vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, yang isinya ungkapan Jawa dalam penafsiran lokal, gambaran alam Jawa dalam penafsiran lokal, dan tradisi Masyarakat dalam penafsiran lokal, dan membahas analisis kontekstualisasi dalam vernakularisasi penafsiran KH. Sholeh Darat. Bab keempat ini diakhiri untuk menggambarkan penafsiran KH. Sholeh Darat yang relevan di masyarakat lokal.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang akan dijelaskan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan dan disertai dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kesimpulan penelitian ini berjudul vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat al-Samarani, kajian ini merupakan aplikasi teori vernakularisasi yang dibuktikan dalam penelitian bahwa vernakularisasi penafsiran dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* yang ditemukan penulis dari segi bahasa dan penafsiran lokalitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Vernakularisasi dalam segi bahasa yang terdapat dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* meliputi, *pertama*, bahasa serapan dari bahasa Arab, seperti dalam muqaddimah *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* terdapat kata-kata seperti ulama', kitab, tafsir, fiqih, Qur'an, Nabi, Fir'aun, sholat, ba'da, dunyo, hadist, ma'rifat, do'a, Ilmu, kalimah, akhir, sifat, sahabat, nafsu, derajat, ayat, hukum, wujud, masalah. *Kedua*, tata krama bahasa khas, secara umum masuk bahasa krama dan ngoko seperti dalam penafsiran kata *ngertos, angen-angen, tulisane, nuduhaken, marengaken, pungkasane, nalikane, sekabehane, ingkang, kados pundi, ngertos, kabeh, ngucap, weroh, aweh demen, mekoten, matur, woten*. *Ketiga*, bahasa khas lokal seperti kata *pengupo Jiwo, nyumet damar, caturancor, sajeng, klambi rajut, saklas, ngobong geni*. Vernakularisasi dalam segi bahasa dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* secara umum menggambarkan bahasa khas lokalitas yang lazim di gunakan oleh masyarakat lokal.

Vernakularisasi dalam segi penafsiran, seperti *pertama*, contoh-contoh vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān*, diantaranya, *pengupo jiwone makhluk, ketekanan ndonyo, demen ndonyo lan demen urip, den sirami kelawan banyu syari'at, angen-angen rino wengi mikir panganan, ojo adol agomo kelawan ndonyo, koyo wite pari, demen arto lan nyembah arto, modal lan eleng modale bati*. Vernakularisasi penafsiran dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* secara umum menggambarkan ungkapan lokalitas perilaku-prilaku dan sikap-sikap orang Jawa, alam tumbuhan di Jawa dan alam kehidupan di Jawa.

B. Saran-saran

- 1) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan penafsiran lokalitas secara konten penafsiran keseluruhan. Sehingga bisa menggambarkan alam lokalitas dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* dari segi tradisi, adat dan budaya masyarakat Jawa secara luas menurut KH. Sholeh Darat.
- 2) Saran selanjutnya diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* jilid II yang sekarang masih proses para anggota KOPISODA (Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat) untuk meminta izin kepada dzuriyah KH. Sholeh Darat agar bisa difoto copy dan digitalisasi dalam bentuk file dan dicetak, dan sekarang sepertinya sudah mendapat izin dari dzuriyahnya, namun masih dalam proses berusaha untuk mempublikasikannya.¹

¹Informasi dari Bapak Ichwan sebagai sekretaris dan para anggota KOPISODA (Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat), group via WhatsApp. 02/04/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Munawwir, Produksi Wacana Syiar Islam dalam Kitab *Pegon* Kiai Saleh Darat Semarang dan Kiai Bisri Musthofa Rembang, *jurnal ilmu-ilmu Keislaman:Afkaruna*, Vol.9 No.2 Juli, Desember 2013.
- Baidawi, Ahmad, Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil Karya KH. Misbah Musthafa, *Jurnal Nun*, Vol 1., 2015.
- Gusmian, Islah, Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir di Indonesia Era Abad 20 M, *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2015.
- _____, Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 6, No. 1, April 2010.
- _____, Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika, *Jurnal nun*, Vol 1., 2015.
- Hakim, Taufiq, Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M, Yogyakarta: INDeS, 2016.
- In'amuzzahidin, M, Pemikiran Sufistik Muhammad Shalih Al-Samarani, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 2, November 2012.
- Ichwan, Moch Nur, "Literatur Tafsir al-Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran, dan Kematian", dalam Visi Islam, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1, 2002.
- Johns, Annthony H. Farid F Saenong, Vernacularization of The Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia. "Interview dengan Prof. AH. Johns, *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 3, 2006.
- _____, "Quranic Exegesis in the Malay-Indonesian World: an introductory survey" dalam Abdullah Saeed (ed), *Approaches to The Qur'an in Contemporary Indonesia*, Oxford: Clarendon Press, 2005.
- Faiqoh, Lilik, Tafsir Kultural Jawa: Studi Penafsiran Surat Luqman menurut KH. Bisri Mustofa, Kalam: *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016.

- _____, Unsur-unsur Isyary dalam Sebuah Tafsir Nusantara: Telaah Analitis Tafsir *faid al-Rahman* Karya Kiai Sholeh Darat,”Paper di presentasikan Acara Seminar Nasional & Annual Meeting AIAT Se-Indonesia. Di STAISPA, Yogyakarta, 09-11 Desember 2016.
- Mas’ud, Ali, Ortodoksi Sufisme K.H. Shalih Darat, *Jurnal Islamica*, Volume 7, Nomor 1, September 2012.
- Masrur, M, Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No. 1, Juli 2012.
- Munir, Ghazali, 2008, *Warisan Intelektual Islam Jawa: Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, Semarang: Walisongo Press.
- Mursalim, Vernakularisasi al-Qur’an di Indonesia: Studi Kajian Tafsir al-Qur’an, *Jurnal Komunikasi*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2014.
- Mustaqim, Abdul, *Epistimologi Khazanah Tafsir Jawa: Studi Kritis atas Tafsir Faidl al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat*, Ringkasan Riset, Belum diterbitkan, 2015/2016.
- Purwandi, *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*, Yogyakarta : Panji Pustaka, 2007.
- Rohmana, Janjang A, Memahami al-Qur’an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur’an berbahasa Sunda, *Journal of Qur’an and Hadith Studies* – Vol. 3, No. 1, 2014.
- Roqib, Moh., *Harmoni dalam Budaya Jawa: Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis. Tafsir al-Qur’an dalam konteks keIndonesiaan dengan pola pendekatan Tematik Kombinatorik, *Buku Pidato pengukuhan Guru Besar UIN-Suka* 2012.
- Surtano, Pardi, *Gusti Ora Sare: 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, Yogyakarta : Adiwacana, 2009.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta : LkiS, 2005.

Shokheh, Mukhamad, Tradisi Intelektual Ulama Jawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Shaleh Darat, *Jurnal Paramita* Vol. 21, No. 2- Juli 2011.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2009.

Santoso, Iman Budi, *Manusia Jawa Mencari Kebenangan Hati Menuju Tata Hidup, Tata Krama, Tata Prilaku*, Yogyakarta :Diandra Pustaka Indonesia, 2013.

Umar Al-Samarani, Muhammad Shaleh Ibnu, *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamāh Tafsīr Kalām Malik ad-Dayyān*, (Percetakan Haji Muhammad Amin:Singapura,1309 H/1893 M.). Jilid 1.

Ulum, Amirul, *KH.Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara* Yogyakarta: Global Press, 2016.

Umam, Saiful, God's Mercy is Not Limited to Arabic Speakers: Reading Intellectual Biography of Muhammad Salih Darat and His Pegon Islamic Texts, *Journals Studia Islamika*, Vol. 20, No. 2, 2013.

Zuhdi, Nurudin, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta : Kaukaba, 2014.

Akses Internet:

Library Javanese Dictionary Corpus, dalam <http://sealang.net/java/dictionary.htm>. diakses 3/03/2017.

Kata Bratawali, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Bratawali>.diakses 3/03/2017.

Kata Tuak, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Tuak>. diakses 3/03/2017.

Data Wawancara:

Wawancara dengan Takmir Masjid KH. Sholeh Darat (yang dulu sebagai Pesantren). Pada Tanggal 19 April 2016.

Menghadiri acara KOPI SODA (Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat), pelaksanaan setiap pertiga minggu, di Masjid Kauman Semarang. Pada Tanggal 19 April 2016.

Wawancara dengan Dr. KH. In'amuzzahidin. M.Ag. (Ketua Pelaksana KOPI SODA dan Dosen Kaprodi IAT UIN Walisongo) di kediaman PP. Nurul Hidayah, Pedurungan, Semarang. Pada tanggal 26 Oktober 2016.

Wawancara dengan Amirul Ulum, Penulis buku Biografi KH. Sholeh Darat. Di Kantor Pesantren Al-Muhsin Krapyak, DIY. Pada Tanggal 31 Oktober 2016.

Mengikuti Informasi atau kajian-kajian Kiai Sholeh Darat dan *Tafsir Faid al-Rahman*, di Sosmed WhatsApp (WA) Group KOPI SODA. Bergabung mulai tanggal 20 April 2016-hingga sekarang.

Mengikuti Informasi dari Bapak Ichwan sebagai sekretaris dan para anggota KOPI SODA (Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat), group via WhatsApp. 02/04/2017

Wawancara dengan Taufiq Hakim, Penulis buku Biografi KH. Sholeh Darat. Di UGM Fakultas Ilmu Budaya, DIY. Pada 19 Maret Tanggal 2017.

Wawancara 1, dengan Bapak Sumadi umur 65 dan Ibu Sadilah umur 60 pekerja sebagai petani dan pembuat bata, Desa kempul kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY. 1/04/2017.

Wawancara 2, dengan Bapak Subari umur 60 pekerja sebagai pengembala kambing, Desa Maesan, Banguntapan, Bantul, DIY. 1/04/2017.

Wawancara 3, Dengan Bapak Fauzan Naif sebagai Dosen Islam dan Budaya lokal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 02/04/2017.

Wawancara 4, dengan Bapak In'amuzahidin asli Semarang sebagai ketua KOPI SODA dan dosen UIN Walisongo Semarang. Via WhatsApp. 02/04/2017.

Wawancara 5, dengan Mas kiki asli Semarang sebagai Mahasiswa UIN
Walisongo Semarang. Via WhatsApp. 02/04/2017.

Wawancara 6, Gus Zamzami 'Urif, asli Semarang sebagai Mahasiswa
Pascasarjana, konsentrasi SQH, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Via
WhatsApp. 02/04/2017.

Wawancara 7, Mb Elvy, asli Semarang sebagai Mahasiswa Pascasarjana,
konsentrasi BKL, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Via WhatsApp.
02/04/2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Lilik Faiqoh, S.Th.I
Tempat/tanggal lahir	: Pati, 15 Januari 1993
Program	: Agama dan Filsafat Islam
Jurusan	: Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadits
Alamat Rumah	: Jl. Cibolang. Gang. Pesantren, RT/03 RW/06, Des. Cebolek Kidul, Kec. Margoyoso. Kab. PATI. Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta	: Wisma Bait al-Ridho (Depan Perumahan Pondok Indah), Kempul Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul,DIY.
No. Hp	: 085743744600
E-mail	: lilikfaiqoh11@gmail.com
Nama Ayah	: Mustakmilin
Nama Ibu	: Siti Mabruroh, S.Pd. AUD.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, TA. 2011-2015.
- b. MA. Raudlatut Tholibin Pakis-Tayu, Pati, TA. 2008-2011.
- c. MTS. I'anatut Tholibin Cebolek, Pati, TA. 2008-2005.
- d. MI. I'anatut Tholibin Cebolek, Pati, TA. 1999-2005.
- e. TK. Masyitoh Cebolek, Pati, TA. 1997-1999.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta, TA. 2011-2015.
- b. Pondok Pesantren Nurul Falah Tayu, Pati, TA. 2008-2011.
- c. TPQ Ar-Rahmah Cebolek, Pati, TA. 1997-2003.

C. Kursus dan Pelatihan

- a. Pelatihan Metodologi Penelitian Al-Qur'an Hadits. Forum LiSafa, di Smartroom, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA. (2016)
- b. Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial Kontemporer (Teori-teori Sosiologi yang berhubungan dengan beberapa Disiplin Ilmu: Filsafat Islam, Studi Agama, Qur'an dan Hadist). Forum LiSafa, di Smartroom Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA, (2016)
- c. Kursus B. Inggris program TOEFL, di Sanata Dharma University Language Institute. (2016)
- d. Pelatihan menulis karya ilmiah, di Label UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam. (2015)
- e. Pelatihan Keaswajaan "Membentangi NKRI dan Paham yang Bertentangan dengan Pancasila", di Gedung IPNU DIY, 5 Desember 2015.

D. Pengalaman Mengajar

- a. AMM Yogyakarta (2016)
- b. Privat Baca al-Qur'an Sekolah Alam, Yogyakarta (2016)
- c. Privat Baca al-Qur'an Muallaf, Yogyakarta (2016)
- d. Madin Yayasan Ali Maksum Krapyak Kulon, Yogyakarta (2015)
- e. Madin Yayasan Kodama Krapyak Kulon, Yogyakarta (2014)
- f. Madin Yayasan Qurrota A'yun Gedung Kuning, Yogyakarta (2013)
- g. Madin Takmiliah, Yogyakarta (2012)

E. Pengalaman Organisasi

- a. Sebagai Sekretaris Kementrian Kominfo IKMP (Ikatan Mahasiswa Pascasarjana) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2016)
- b. Sebagai Anggota Divisi Buletin dan Madin KODAMA (Korp Dakwah Mahasiswa) Yogyakarta. (2013-2015)
- c. Sebagai Anggota Divisi Kaligrafi JQH AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2012-2014)

F. Karya Ilmiah

1. Artikel Jurnal

- a. Kopisoda Ingin Kitab Karya Kiai Sholeh Darat semakin dikenal, *Tribun Jateng*, Selasa, 30 Mei 2017.
- b. Pemikiran Rasionalisme Rene Descartes, *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* pada Vol. XIV, No. 1, Januari-Juni 2017. (Sedang proses diterbitkan).
- c. Tafsir Kultural Jawa: Studi Penafsiran Surat Luqman Menurut KH. Bisri Mustofa, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016.

2. Penelitian

- a. Unsur-unsur Isyary dalam Sebuah Tafsir Nusantara : Telaah Analisis Tafsir *Faid al-Rahman* Karya Kiai Sholeh Darat. Makalah dipresentasikan Acara Seminar Nasional Annual Meeting AIAT Se-Indonesia, "Kajian Al-Qur'an dan Tafsir (di) Nusantara", di STAISPA Yogyakarta, 11 Desember 2016.
- b. Konsep Tuhan dalam Perspektif Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) dan Relevansinya dengan Civil Religion di Indonesia: Studi atas Kitab *Sasongko Jati*. Peserta narasumber Acara Seminar dan Call for Papers "Harmonisasi Umat Beragama", di STAIN Kudus, 31 Mei 2016.
- c. Tafsir Tradisi Kultural Jawa: Penafsiran Surat Luqman Perspektif KH. Bisri Mustofa dalam Tafsir *al-Ibriz*. Makalah dipresentasikan Acara Seminar dan Call for Paper, "Trend Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia", di IAIN Purwokerto, 28 April 2016.

G. Menghadiri Seminar

1. Seminar Umum

- a. Bedah Buku Islam Karya Fazlur Rahman, di CH UIN SUKA, 23 Maret 2017.
- b. The Ninth Al-Jami'ah Forum, "Revisiting The Practice Of Islamic Law: Ideas and Institutions," di Hotel Artha Yogyakarta, 11-13 November 2016.
- c. Agama dan Media Sosial, Forum LiSafa, Di Smartroom UIN SUKA, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. (2016)
- d. Diskusi Publik Sosialisasi Hasil Survei: "Persepsi Orang Muda & Pemetaan Internet Sosial Media tentang Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia". Di UGM, 14 Desember 2016.
- e. Seminar Nasional Seri Tadrus 3: "Al-Qur'an sebagai Fondasi Peradaban Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Di Perpustakaan Pusat UII, 21-22 Desember 2016.
- f. Seminar Internasional: "Implementasi of Pancasila in Freedom of Religion as inspirasi For The World". 29 Oktober 2016.
- g. Seminar Dialog Kebangsaan: "Pendidikan Filsafat Sebagai Kontribusi Pendidikan Bangsa Indonesia Trisakti", di UGM, 27 Agustus 2016.
- h. Peranan Indonesia dalam Upaya Perdamaian Timur Tengah, di CH UIN SUKA. 14 April 2016.
- i. Workshop: Aplikasi Pendekatan Kontekstual dan Resepsi Pendekatan Historis konteks atas al-Qur'an", di CH UIN SUKA. 21 April 2016.
- j. Bedah Buku "Fiqh Sosial: Masa depan Fiqh Indonesia", di treatikal Fakultas Syari'ah, 14 Maret 2016.
- k. Kajian Ilmiah "Miskat" HIMMPAS UGM: "Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat dan Berakhlak melalui Islami Ilmu" dan Riset "Peran Ilmu dalam Membangun Peradaban Bangsa". Di UGM. 25 Maret 2016.
- l. Seminar Nasional "Membendung Ideologi ISIS: antara Ancaman dan Harapan", di treatikal perpustakaan UIN, 25 Februari 2016.

- m. Seminar Nasional dan Musyawarah kerja Nasional (Mukernas)” Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis, Mewujudkan cita-cita Keadilan Sosial untuk Peradaban Indonesia”. Di Pandanaran, 27 Maret 2016.
- n. Kuliah Umum (Magister S2) FUSPI, “Studi Komparatif sebagai upaya Internasionalisasi Islam Nusantara”, di treatikal perpustakaan UIN, 26 November 2015.
- o. Bedah Buku “Nabi Isa dalam al-Qur’an”, di treatikal perpustakaan UIN, 16 November 2015.
- p. Bedah Buku Khazanah Tafsir Nusantara, Buku “Sidang Tafsir Qur’an dan Globe al-Qur’an”, di Fakultas Filsafat UGM, 14 November 2015.
- q. The 6th joint International Conference and Graduate Workshop on “Islamic Studies Revisited: Trends in the Study of Islamic and Muslim Societies”, di Gedung CH. UIN SUKA, 27-28 dan 29-30 Oktober 2015.
- r. Ngopi Bareng “ Qur’anic and Hadith Studies in The US”, di PSQH, 17 Desember 2015.
- s. Thursday Afternoon Lecture, “Pengembangan pendidikan berbasis Ilmu Hikmah perspektif KH. Moh Ali Manshur AS”, di Gedung Pascasarjana, 10 Desember 2015.

2. Seminar Promosi Doktor

- a. Oleh Mahfudz Junaedi, Epistemologi Fikih Mazhab Indonesia: Studi Atas Pemikiran Hazairin, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tanggal 19 Mei 2017.
- b. Oleh Nihayatul Wafiroh, Women’s Agency In Arranged Marriages Within The Context of Pesantren, Disertasi, di Gedung Program Pascasarjana UGM Yogyakarta, Tanggal 7 November 2016.
- c. Oleh Adib Sofia, Intoleransi dalam Wacana dan Praksis Keagamaan: Kajian Filologi dan Interpretasi atas Tiga Karya Nuruddin ar-Raniri (*Tibyan fi Ma’rifatil-adyan, Chujjatush-Shiddiq Li Daf’iz-zindiq dan*

Fatchul-mubin 'alal-mulchidin), Disertasi, di Gedung Program Pascasarjana UGM Yogyakarta, Tanggal 28 Juli 2016.

- d. Oleh Fahmi Riady, Asal-Usul Hadis (Telaah Keakuratan Kritik M. Mustafa A'zami atas Teori *Isnad* Joseph Schacht), Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Tanggal 16 Juni 2016.
- e. Oleh M. Gufron, Kontribusi Daniel W. Brown dalam Kajian Hadis Kontemporer (Telaah atas Buku *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*), Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (2016)
- f. Oleh T. Lembong Misbah, Gerakan Dakwah Sufistik Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Abuya Syekh Haji Amran Waly Al-Khalidi di Aceh, Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (2016)
- g. Oleh Safari Daud, Historiografi Islam Abad Pertengahan (Analisis Materi Sejarah Tarikh al-Khulafa' Karya as-Suyuti), Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (2016)
- h. Oleh Ahsin Wijaya al-Hafidz, Reproduksi dan Genetika Manusia dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tematik Interkonektif, Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (2016)
- i. Oleh M. Fakhrur Rozie, Zikir dan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual dalam al-Qur'an, Disertasi, di Gedung Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. (2016)
- j. Oleh Halimah Dja'far, Teologi Sufi Jalaluddin Al-Rumi (604-672 H./1207-1275 M) (Studi tentang Kebebasan Manusia), Disertasi, di CH, Lantai 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2015)